

BAB II

LANDASAN TEORI

A. Deskripsi Teori

1. Teori Investasi Markowitz

Teori ini menyampaikan portofolio yang cukup baik dengan mengelola portofolio investasi secara optimal dengan mempertimbangkan dahulu ketika melakukan transaksi. Dengan kata lain, teori ini mendorong investor untuk melakukan alokasi dana pada instrumen investasi lain yang diminimalisir atau diverifikasi dan mengkombinasikan berbagai investasi dalam portofolio.

Teori ini juga didasari oleh tiga asumsi, yaitu:

1. Periode investasi tunggal
2. Tidak adanya biaya investasi
3. Preferensi investor berdasarkan risiko dan return harapan

Dengan asumsi di atas, preferensi investor yang hanya mempertimbangkan risiko dan return dari portofolio akan memilih untuk menyusun portofolio. Seorang investor juga mulai memecahkan dana yang akan dipergunakan dalam investasi jika menanam dalam satu instrumen saja.¹

Investasi merupakan kecenderungan seseorang dalam berkomitmen mengatur keuangan atau sumber daya lainnya untuk kemudian melakukan sesuatu untuk mendapatkan keuntungan yang lebih.² Istilah investasi bisa digabungkan dengan berbagai jenis aktivitas. Baik dalam investasi riil ataupun dalam finansial. Adapun yang dimaksud dalam investasi riil seperti tanah, emas, mesin dan bangunan. Sedangkan finansial meliputi deposito, saham atau obligasi. Kedua jenis investasi inilah yang sangat sering dilakukan. Tergantung literasi seseorang instrumen investasi mana yang paling diminati dan juga dirasa nyaman oleh investor.

Terdapat beberapa cara untuk kita mendapatkan uang lebih banyak dari dana yang kita punya, seperti dengan menginvestasikan dana tersebut ke dalam bentuk saham, obligasi, reksa dana, emas, properti, atau bahkan memulai bisnis yang memiliki keunggulan dan kelemahan masing-

¹ <https://landx.id> diakses pada 25 Maret 2023

² Abdul Muqit, *Analisis Investasi*, Penerbit: Polinema Press, Malang, 2022, hal

masing tetapi memiliki tujuan yang sama yakni mendapatkan imbal hasil di masa yang akan datang atau dalam waktu tertentu. Dengan begitu, investor harus mengerti beberapa permasalahan yakni meliputi penghitungan nilai yang diinginkan, pengukuran penyebaran nilai, pilihan aset dan juga pilihan portofolio yang optimal.³ Untuk itu investor juga perlu paham akan proses jenis investasi yang dimulai dari perumusan kebijakan investasi sampai dengan evaluasi hasil kinerja dari investasi tersebut.

Konsep dasar dari berinvestasi juga memberikan pelajaran pada investor bahwasanya jika menempatkan seluruh dananya pada satu jenis sekuritas saja, maka investor tersebut akan berpeluang mendapat imbal hasil yang cukup maksimal jika investasi itu nilainya bertambah atau meningkat di masa depan. Begitu juga sebaliknya, jika harga sekuritas mengalami penurunan, maka investor juga akan mengalami risiko kerugian yang tinggi pula. Oleh karena itu, investor dianjurkan untuk melakukan investasi beberapa instrumen atau menganekaragamkan investasinya. Teori ini dikenal sebagai teori portofolio.⁴ Yang memberi tanda bahwa investor dapat membagi risiko kerugiannya kepada seluruh sekuritas, sehingga pada saat yang sama imbal hasil dapat diperoleh oleh investor.

Adapun beberapa tujuan seorang investor melakukan investasi, diantaranya sebagai berikut:

- Mencapai tingkat kesejahteraan yang baik di masa depan
- Mengurangi risiko inflasi (planning awal mengatasi inflasi)
- Meminimalisir ketidakpastian (*Uncertainty*)
- Dukungan agar dapat menghemat pajak

Hubungan teori investasi (*portofolio*) dengan penelitian ini yakni, penilaian imbal hasil dari Portofolio investasi dibuat menggunakan pengembalian rata-rata aritmatika (dihitung) atau pengembalian rata-rata terukur (geometris) pada masing-masing saham. Tingkat pengembalian yang

³ Mahyus Ekananda, *Manajemen Investasi*, Penerbit: Erlangga, Jakarta, 2019, hal

⁴ Mahyus Ekananda, *Manajemen Investasi*, Penerbit: Erlangga, Jakarta, 2019, hal

dapat digunakan dalam metode rata-rata pengembalian investasi dalam satuan pendapatan dan pengembalian tahunan (annual return). Selain itu juga manfaat berinvestasi emas yakni nilai emas selalu naik dapat merasakan manfaatnya di masa mendatang, emas dengan sifat likuid yang berarti mudah untuk diuangkan, akan tahan inflasi karena harganya yang cenderung meningkat dan emas juga dapat dijadikan modal usaha dengan cara di gadaikan atau dijadikan sebagai jaminan.

Terdapat juga Dalil yang menjelaskan mengenai berinvestasi. Untuk meningkatkan kesejahteraan keturunan saat ini hingga yang akan datang. Terdapat di Q.S An-Nisa⁷ ayat 9.

وَالْيَخْشَ الَّذِينَ لَوْ تَرَكَوْا مِنْ خَلْفِهِمْ ذُرِّيَّةً ضِعْفًا خَافُوا عَلَيْهِمْ فَلْيَتَّقُوا اللَّهَ
وَلْيَقُولُوا قَوْلًا سَدِيدًا

Yang Artinya : “Dan hendaklah takut (kepada Allah) orang-orang yang sekiranya mereka meninggalkan keturunan yang lemah di belakang mereka yang mereka khawatir terhadap (kesejahteraan)nya. Oleh sebab itu, hendaklah mereka bertakwa kepada Allah, dan hendaklah mereka berbicara dengan tutur kata yang benar”.⁵

2. Pengambilan Keputusan Investasi Emas

a. Pengertian pengambilan keputusan Investasi Emas

Saat pengambilan keputusan dalam memilih instrumen investasi, hal yang sangat mendasar untuk betul-betul diperhatikan yaitu mengenai *risk and return* yang akan di temui dalam investasi. Risiko (risk) dan return (imbalan) memiliki hubungan yang saling bergantung ketika kita berinvestasi. Semakin besar penarikan yang ingin Anda dapatkan, semakin besar pula risiko bagi investor, dan Inggris. Untuk mengurangi resiko saat berinvestasi. Investor harus memahami dan berhati-hati saat membuat keputusan keuangan.

Menurut Otoritas Jasa Keuangan (OJK), ada tiga jenis investasi berbasis risiko, yaitu investasi berisiko rendah, menengah, dan tinggi. Pada dasarnya, tidak ada uang tanpa risiko. Sebelum memulai berinvestasi, individu harus siap menerima risiko yang akan

⁵ Al-Qur'an, Q.S An-nisa' ayat 9

dihadapinya, karena profil risiko setiap orang berbeda-beda. Dalam penelitian ini, fokusnya adalah pada pengambilan keputusan investasi emas yang dianggap kritis. Emas dinilai relatif murah karena return yang diberikan sepadan dengan risiko yang diberikan. Emas juga dapat melindungi kekayaan masyarakat karena aset emas dapat berfluktuasi nilainya. Oleh karena itu, sebagian besar waktu untuk berinvestasi emas adalah ketika ekonomi rendah..

b. Konsep Pengambilan keputusan dalam Investasi Emas

Irhah rahmi mengeluarkan pendapatnya mengenai pengambilan keputusan investasi emas dimana sebuah proses yang diawali dari latar belakang masalah sampai pada rumusan kesimpulan atau rekomendasi. Rekomendasi ini juga digunakan untuk memandu keputusan. Untuk itu dampaknya besar yang menjadi saran selanjutnya jika terjadi kesalahan atau kekeliruan dalam mengkaji masalah tersebut..

Schiffman dan Kanuk memberikan definisi terhadap suatu keputusan investasi emas merupakan suatu tindakan dari adanya dua pilihan alternatif. Individu yang hendak melakukan sebuah pilihan maka harus memiliki pilihan alternatif. Seperti misal jika individu ingin melakukan pemilihan instrumen investasi, maka ia akan bertemu dengan beberapa instrumen investasi pula seperti emas, reksa dana, saham dan lain sebagainya. Dengan demikian, individu tersebut harus mengambil keputusan instrumen investasi yang akan memilih dari beberapa instrumen investasi tersebut.⁶

c. Indikator pengambilan keputusan Investasi Emas

Indikator atau pengukuran pengambilan keputusan investasi emas. Ketika hendak melakukan pengambilan keputusan untuk berinvestasi emas langkah baiknya individu yang akan melakukan investasi mengetahui beberapa pengetahuan mengenai jenis instrumen investasi yang akan dijalani, untuk meminimalisir terjadinya kerugian dan dapat mencapai tujuan yang sesuai dengan keinginan investor tersebut.

⁶ Kholishudin, pengambilan keputusan investasi Generasi Y terhadap produk tabungan emas di pegadaian syariah cabang babakan, kota Surabaya, *jurnal pemikiran dan penelitian Ekonomi Syariah*, Vol.8, (2020) hal 69

Adapun beberapa indikator dalam pengambilan keputusan investasi Emas yakni;

- a. Mengumpulkan informasi terkait investasi emas
- b. Perancangan
- c. Pemilihan
- d. Kegiatan peninjauan atau evaluasi⁷

3. Minat

Minat dalam investasi dapat terlihat dengan munculnya rasa ingin tahu individu terhadap sesuatu dalam jenis investasi. Setiap individu cenderung untuk menggali informasi sejauh mungkin terkait jenis investasi yang diminati tersebut, dalam segi keuntungan, kinerja, risiko maupun hal lainnya. Individu dapat dikatakan minat dalam berinvestasi melihat betapa sulitnya usahanya untuk mencari informasi tentang jenis investasi, mempelajarinya, dan juga menerapkannya.

Kepentingan orang tidak dapat diketahui, dan tidak dapat diukur, sehingga orang harus menggunakan hal-hal yang mempengaruhinya untuk mengungkapkan kepentingannya. Banyak faktor yang dapat menunjukkan minat seseorang dalam berinvestasi, antara lain: (1) timbulnya keinginan yang kuat untuk mencari informasi tentang jenis investasi. (2) munculnya keinginan antar individu untuk saling bertukar informasi mengenai kelemahan dan kelebihan mata uang jenis ini. (3) tampilan yang cukup mendalam untuk mengetahui siapa, sehingga keinginan untuk mencari informasi terkait kinerja uang muncul dengan sendirinya. Indikator dalam sebuah minat untuk berinvestasi emas, sebagai berikut:

1. Keinginan untuk mencari informasi tentang instrumen investasi
2. Keinginan dalam menyisihkan waktu untuk mengikuti kegiatan pelatihan investasi
3. Mencoba berinvestasi⁸

⁷ Kholishudin, pengambilan keputusan investasi Generasi Y terhadap produk tabungan emas di pegadaian syariah cabang babakan, kota Surabaya, *jurnal pemikiran dan penelitian Ekonomi Syariah*, Vol.8, (2020) hal 101-102

⁸ Aldara Puspita Rahma da, Clarasinta Canggih, Analisis Faktor-faktor yang mempengaruhi minat masyarakat terhadap investasi Emas, *Jurnal Ekonomika dan Bisnis Islam*, Vol.4, No.2 (2021) 101

4. Literasi Keuangan

Literasi keuangan adalah hal terpenting yang dapat dilakukan setiap orang untuk menghindari masalah keuangan. Masalah keuangan bukan hanya fungsi uang, tetapi masalah keuangan juga bisa muncul jika terjadi kesalahan dalam pengelolaan uang. Seperti penyalahgunaan kredit dan kurangnya perencanaan keuangan. Literasi keuangan adalah kesanggupan seseorang dalam mengatasi masalah keuangan pribadinya. Hal ini menjadi faktor utama dalam mempertimbangkan individu akan melakukan investasi dan literasi keuangan juga dapat menjadi pengambilan keputusan keuangan yang jauh lebih baik. Karena dapat mengelola keuangan individu dengan baik dengan adanya literasi atau pengetahuan mengenai keuangan dalam jangka waktu pidato, dengan mempertimbangkan situasi masyarakat dan perubahan keuangan dan ekonomi. Sedangkan menurut OJK (Otoritas Jasa Keuangan), edukasi keuangan adalah proses untuk meningkatkan pengetahuan, kepercayaan, dan keterampilan masyarakat agar dapat mengelola uangnya dengan baik. dalam mengatur atau mengelola keuangan dengan baik.

Kebutuhan suatu Individu dan produk serta uang menjadi semakin rumit dan menuntut orang untuk memiliki pengetahuan keuangan yang lengkap atau pemahaman tentang pengelolaan uang agar dapat mengelolanya dengan benar. Pengetahuan dan keterampilan di bidang keuangan akan memungkinkan individu untuk memahami dan berpartisipasi langsung dalam masalah nasional sektor keuangan itu sendiri, serta perawatan kesehatan rutin, perpajakan, investasi dan akses ke sistem keuangan.. Hal ini juga yang menjadikan literasi keuangan itu sangat penting dan di butuhkan oleh setiap individu. Begitu juga sebaliknya, kurangnya literasi keuangan dapat mengakibatkan rendahnya akses ke lembaga keuangan dan menghambat kemakmuran.

Literasi keuangan dan literasi keuangan merupakan salah satu penentu kebahagiaan individu dan secara tidak langsung mempengaruhi tingkat perkembangan ekonomi suatu negara. Menyadari pentingnya literasi keuangan, perbankan dan lembaga jasa keuangan Indonesia berupaya memperbaiki kondisi literasi keuangan masyarakat untuk meningkatkan daya saing perekonomian Indonesia. Selain itu, literasi

keuangan merupakan salah satu pilar kebijakan keuangan di Indonesia. Oleh karena itu, dalam hal urgensi ini, penting bagi masyarakat Indonesia untuk mengetahui secara jelas soal literasi keuangan ini. Humas dan edukasi dapat dilakukan agar masyarakat lebih memahami literasi keuangan ini.⁹

Secara umum, konsep literasi dalam kalimat melibatkan kegiatan iqra' (membaca) dan al-qalam (menulis). Dimana pada paragraf pertama terdapat syarat dan tujuan yang ingin dicapai dalam membaca teks tersebut. Indikator dalam sebuah literasi keuangan guna sebagai dasar untuk berinvestasi emas, yakni:

1. Pengetahuan dasar pengelolaan keuangan
2. Pengelolaan kredit
3. Pengelolaan tabungan dan investasi
4. Pengetahuan keuangan¹⁰

Literasi keuangan syariah merupakan kemampuan seseorang menggunakan pengetahuan keuangan untuk mengelola dana yang dimilikinya sesuai dengan prinsip-prinsip syariah serta mengimplementasikannya dalam sikap dan perilaku keuangan Islami agar tercapai kesejahteraan dimasa akan datang. Salah satu bentuk implementasi dari sikap dan perilaku keuangan Islami adalah dengan memilih pembiayaan yang sesuai dengan prinsip-prinsip syariah serta memutuskan untuk menjadi nasabah pada bank syariah yang tidak menggunakan sistem bunga.

Literasi keuangan merupakan suatu kondisi dimana seorang individu memahami konsep keuangan baik secara sederhana maupun secara kompleks. Perilaku yang paham dengan konsep keuangan bisa mengubah masyarakat untuk lebih berhati-hati dalam mengelola keuangan. Tingkat pengetahuan literasi keuangan individu dipengaruhi oleh berbagai faktor antara lain, faktor jenis kelamin, tingkat pendidikan dan tingkat pendapatan, selain itu yang paling penting bahwa literasi keuangan memiliki hubungan yang erat dengan kemampuan seseorang untuk memanfaatkan segala produk dan pelayanan jasa keuangan. literasi

⁹ Selvi, *Literasi keuangan masyarakat, pahami investasi keuangan anda*, (Gorontalo: Ideals Publishing, 2018) hal 11

¹⁰ Otoritas Jasa Keuangan, *Portal OJK 2020*, Di akses pada 02 Februari 2023, <https://www.ojk.go.id>

keuangan syariah juga didasarkan kepada tingkat pendidikan dan tingkat pendapatan, semakin tinggi pendidikan dan pendapatan semakin baik juga pemahaman tentang literasi keuangan syariah. Literasi keuangan (financial literacy) paham mengenai keuangan, menurut buku pedoman strategi nasional literasi keuangan Indonesia yang dimaksud dengan literasi keuangan merupakan rangkaian proses atau aktivitas untuk meningkatkan pengetahuan, keyakinan, dan keterampilan konsumen masyarakat luas sehingga mereka mampu mengelola keuangan dengan baik.¹¹

5. Perilaku Keuangan

Menurut Teori Keuangan Konvensional memaksimalkan kekayaan adalah hal yang sangat wajar bagi seluruh dunia, ini sangat bertentangan dengan teori ekonomi Islam. Namun, kita tidak akan membahasnya disini melainkan yang akan kita bahas yakni mengenai perilaku keuangan itu sendiri. Jika kita menguankan teori keuangan konvensional untuk Dalam — menjelaskan — keuangan, kami akan mempertimbangkan model keuangan berdasarkan asumsi rasional seperti model harga modal (CAPM) dan Hipotesis Pasar Efisien (EHM). Teori ini mengasumsikan bahwa kebanyakan orang berperilaku rasional dan dapat diprediksi. Tetapi ada banyak tempat di mana emosi dan psikologi seseorang memengaruhi pengambilan keputusan, menyebabkan orang tersebut berperilaku tidak rasional. Para ahli di bidang keuangan dan ekonomi menemukan bahwa ada praktik dan pelanggaran yang tidak dapat dijelaskan oleh pemikiran pada masa itu.

Perilaku keuangan adalah bisang ilmu yang termasuk dalam golongan baru dengan tujuan menggabungkan konsep psikologi kognitif dan perilaku dengan ekonomi dan keuangan tradisional untuk menjelaskan mengapa orang membuat keputusan yang tidak rasional. Ini adalah tanggung jawab setiap orang dalam mengelola uangnya. Kerja ini adalah proses mengelola uang dan aset, termasuk kekayaan, secara produktif.¹²

¹¹ [Literasi Keuangan Syariah | EduChannel Indonesia](#) di akses pada 9 Juli 2023 pukul 14.56 wib

¹² Isfenti Sadalia dan Novi Andriani Butar-Butar, *Perilaku keuangan : Teori dan Implementasi*, (Medan: Pustaka Bangsa Press, 2016) hal. 2

Ajaran untuk menyimpan uang yang dimiliki juga telah disampaikan dalam Al- Qur'an Surat Al-Isra' ayat 26-27.¹³

وَأَتِذَا ذَا الْقُرْبَىٰ حَقَّهُ وَالْمِسْكِينَ وَابْنَ السَّبِيلِ وَلَا تَبْذُرْ نَبْذِيرًا

Artinya: Dan berikanlah kepada keluarga-keluarga yang dekat akan haknya, kepada orang miskin dan orang yang dalam perjalanan dan janganlah kamu menghambur-hamburkan (hartamu) secara boros.

إِنَّ الْمُبْذِرِينَ كَانُوا إِخْوَانَ الشَّيْطَانِ وَكَانَ الشَّيْطَانُ لِرَبِّهِ كَفُورًا

Artinya: Sesungguhnya pemboros-pemboros itu adalah saudara-saudara syaitan dan syaitan itu adalah sangat ingkar kepada Tuhannya.

Perilaku keuangan merupakan salah satu faktor penting yang berkaitan erat dengan perilaku konsumsi masyarakat. Individu atau entitas ekonomi dengan jumlah uang yang besar mungkin tidak dapat mengelola pengeluarannya secara efektif dan sebaliknya. Orang dengan kebiasaan finansial yang baik cenderung menggunakan uangnya dengan bijak, seperti membuat anggaran untuk menghemat uang, mengelola pengeluaran, berinvestasi, dan membayar tagihan tepat waktu.

Perilaku keuangan adalah kemampuan seseorang untuk merencanakan, menganggarkan, menganalisis, mengelola, mengatur, mencari dan menyimpan uang sehari-hari. Adapun faktor-faktor dari perilaku keuangan diantaranya adalah *regret aversion*, *overconfidence*, *loss aversion*, *anchoring*, *availability bias*.

Regret Aversion merupakan pengambilan keputusan untuk menghindari kesalahan atau resiko pada investasi yang sama, karena merasa takut dengan dihadapkan kerugian yang sama di dalam individu. Hal ini menyebabkan sesorang atau investor akan membutuhkan waktu yang cukup lama dalam mempertahankan sebuah instrument yang seharusnya sudah mendapat cukup keuntungan dari investasi yang dilakukannya. Faktor ini juga memiliki hubungan yang cukup positif untuk pengambilan keputusan investasi.¹⁴ Hal ini tidak tertutup kemungkinan untuk tidak memiliki hubungan yang cukup positif karena memiliki teori yang sama namun tempat

¹³ Referensi : <https://tafsirweb.com/37728-surat-al-isra-ayat-26-27>. Di akses pada 12 april 2023, 07.24 WIB

¹⁴ Johny Budiman dan Jasika, Analisis factor perilaku Keuangan Terhadap Keputusan Investasi Emas Masyarakat Kota Batam, *Jurnal Studi Manajemen*, (2019) 26

yang berbeda. Sehingga menciptakan beberapa instrumen yang berbeda dengan teori yang sama.

Overconfident adalah perasaan tidak percaya diri pada orang yang terbatas, yang akan membuat pemodal lupa akan pengetahuan yang dimiliki pemodal itu sendiri. Dan hal ini juga menimbulkan prediksi yang dikerjakan karena investor akan lebih mengunggulkan kemampuan yang dimilikinya. Para investor juga memanfaatkan kepercayaan diri dengan pengetahuan dan keterampilan bahkan pengalaman untuk menghasilkan keuntungan yang di dapatnya Ketika berinvestasi. Dapat di Tarik kesimpulan bahwa orang-orang yang memiliki kecenderungan terlalu percaya diri dengan prediksi dan hasil yang didapatkan dari investasi. Semakin investor memiliki kepercayaan diri yang tinggi maka semakin tinggi laba yang diperoleh.¹⁵ Terkadang kepercayaan diri dari seseorang sangat dibutuhkan apalagi dalam memulai suatu hal yang baru saja kita lakukan demi mendapat keuntungan dalam mengelola suatu pendapatan, agar nantinya dapat merubah pola pikir dan juga turun temurun yang di lakukan.

Loss Aversion merupakan hal yang memiliki kecenderungan untuk mempertimbangkan kerugian yang jauh lebih besar daripada keuntungan yang di dapat pada saat investasi. Seseorang yang akan melakukan investasi pastinya memikirkan hal yang membawanya akan pada kerugian daripada mendapatkan keuntungan, walaupun pada awalnya melakukan investasi agar mendapat keuntungan. Dan apabila jika investasi ini mengalami penurunan dalam harga barang yang di investasi kan atau emas, maka investor cenderung akan pertahankan sampai kemudian mendapatkan keuntungan yang ingin di capai. Karena ini adalah investasi jangka panjang yang membutuhkan waktu relatif lama.¹⁶ Dengan kecenderungan mempertimbangkan ini di harapkan investor lebih cermat dalam berinvestasi emas dengan berbagai pertimbangan yang sudah ada.

Anchoring fenomena bahwa digunakan dalam situasi di mana seseorang menggunakan perkiraan awal dari harga

¹⁵ Johny Budiman dan Ervina, Pendekatan Perilaku Keuangan Terhadap Keputusan Investasi Emas, *Jurnal Profit*, Vol. 14 No.1 (2020) 64

¹⁶ Johny Budiman dan Jasika, Analisis factor perilaku Keuangan Terhadap Keputusan Investasi Emas Masyarakat Kota Batam, *Jurnal Studi Manajemen*, (2019) 27

pembelian investasi untuk mengevaluasi investasi ex post, tetapi pada kenyataannya seringkali menghasilkan hasil yang berbeda dari perkiraan Di pasar keuangan, penjangkaran terjadi ketika nilai investasi ditentukan berdasarkan pengamatan terakhir terhadap harga beli investasi. Pengamatan terakhir terus digunakan olehnya sebagai panduan investasi. Dengan demikian, harga saat ini seringkali ditentukan oleh harga masa lalu. Meski pada kenyataannya hasil investasi tidak sama dengan saat awal investor membelinya. Jangkar membuat investor menentukan harga saham atau kinerja perusahaan berdasarkan tren historis, mereka tidak ingin menjual posisi mereka kecuali harganya lebih tinggi dari tren historis.¹⁷

Availability seseorang yang memiliki kecenderungan dalam memperkirakan kemungkinan dengan ekspektasi yang terlalu tinggi dalam peristiwa secara sistematis dan detail berdasarkan peristiwa yang sudah terjadi sebelumnya. Dalam artian melakukan penilaian terhadap sesuatu berdasarkan informasi yang ada. Hubungan dengan perilaku keuangan adalah dapat membuat kesimpulan jika ada informasi yang tersedia, sehingga dapat nantinya menentukan kisaran berapa besar dalam investasi atau juga dalam hal memilih jenis instrumen investasi yang diminati, untuk mendapatkan keuntungan di masa yang akan datang nantinya.

Indikator dalam perilaku keuangan dalam pengambilan keputusan berinvestasi emas, yakni:

1. Penggunaan kartu kredit
2. Konsumsi terencana
3. Tabungan¹⁸

B. Penelitian Terdahulu

Tabel 2.1
Penelitian Terdahulu

No	Penelitian Dan Tahun	Judul	Hasil penelitian
1.	Aldara Puspita	Analisis faktor-	Terdapat pengaruh positif

¹⁷ Enda Ayu Charissa, Analisis Pengaruh adanya Anchoring bias dan Aversion dalam Pengambilan Keputusan Investasi Investor Di Yogyakarta, *Jurnal Universitas Islam Indonesia*, 2018

¹⁸ <https://jp.feb.unsoed.ac.id>. Diakses pada 29 Maret 2023 pukul 21.20 WIB

	<p>Rahma dan Clarashinta Canggih</p> <p><i>Jurnal Ekonomika dan Bisnis Islam</i>, Vol. 4, No.2 (2021)</p>	<p>faktor yang mempengaruhi Minat Masyarakat terhadap Investasi Emas.</p>	<p>dan signifikan perubahan pengetahuan umum dan pendidikan terhadap minat masyarakat berinvestasi emas di wilayah Jombang. Sedangkan salah satu aspek yang sangat besar pengaruhnya terhadap perubahan adalah pengetahuan umum yang menyebabkan kurangnya pengetahuan yang memadai tentang investasi emas yang menyebabkan kurangnya minat investasi di kalangan masyarakat Jombang.</p>
	<p>a. Persamaan</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Mengguakan variabel independen yang sama yaitu Minat Investasi Emas. 2. Metode yang digunakan juga sama yakni menggunakan metode Kuantitatif. <p>b. Perbedaan</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Objek penelitian dilakukan oleh masyarakt Jombang. 		
2.	<p>Vira Nabila, dan safri,</p> <p><i>JIMA Jurnal Ilmiah Mahasiswa Akuntansi</i>, Vol. 2, NO. 1, Januari (2022)</p>	<p>Pengaruh Literasi Keuangan dan Toleransi Risiko terhadap keputusan investasi tabungan emas. (Studi kasus nasabah di PT. Pegadaian (Persero) cabang kramat Jati)</p>	<p>variabel literasi keuangan toleransi risiko secara bersama-sama atau simultan berpengaruh terhadap leputusan pengambilan invesatasi tabungan Emas yang di tunjukan dinilai oeh Fhitung sebesar $18,881 > F_{tabel} = 3,09$ dan dengan nilai signifikasi sebesar $0,000 < 0,5$ nilai tersebut juga di dukung dengan hasil koefisien determinasi yang menunjukkan bahwa variabel bebas mampu menjelaskan terikat sebesar 28,9%.</p>
	<p>a. Persamaan</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Mengguanakn variabel indepennden yakni Literasi 		

	<p>keuangan.</p> <p>2. Menggunakan metode penelitian yang sama.</p> <p>b. Perbedaan</p> <p>1. Menggunakan metode penelitian yang berbeda yakni analisis data deskriptif kuantitatif.</p> <p>2. Menggunakan nasabah sebagai sampel dan populasi.</p>		
3.	<p>Shofia Aininnisa, dan Ernie Hendrawaty</p> <p><i>Jurnal Bisnis dan Manajemen</i>, Vol. 18, NO.2 Mei (2022)</p>	<p>Literasi keuangan, perbedaan Demografi, dan keputusan investasi aset berisiko rendah.</p>	<p>Literasi keuangan memiliki pengaruh terhadap keputusan investasi asset yang memiliki risiko yang rendah. Dalam artian literasi keuangan dibutuhkan untuk investasi yang baik. Sehingga sesuai untuk kelompok individu yang telah menikah dan masih berpendapatan rendah namun masih bisa produktif.</p>
	<p>a. Persamaan</p> <p>1. Menggunakan variabel independen yang sama yakni Literasi Keuangan.</p> <p>2. Menggunakan metode penelitian yang sama yakni, metode penelitian Kuantitatif/</p> <p>b. Perbedaan</p> <p>1. Menggunakan teknik pengambilan sampel yang berbeda yakni, teknik <i>probability sampling</i>.</p> <p>2. Menggunakan sampel yang sudah berstatus nasabah taungan emas.</p>		
4.	<p>Jhonny Budiman dan Ervina.</p> <p><i>Jurnal Profit</i>, Vol.4, NO. 1 (2022)</p>	<p>Pendekatan perilaku keuangan terhadap keputusan investasi emas.</p>	<p><i>Overconfident</i> adalah perasaan tidak percaya diri pada orang yang terbatas, yang akan membuat pemodal lupa akan pengetahuan yang dimiliki pemodal itu sendiri. Dan hal ini juga menimbulkan prediksi yang dikerjakan karena investor akan lebih mengunggulkan kemampuan yang dimilikinya</p>
	<p>a. Persamaan</p> <p>1. Menggunakan faktor dari perilaku keuangan yang sama.</p>		

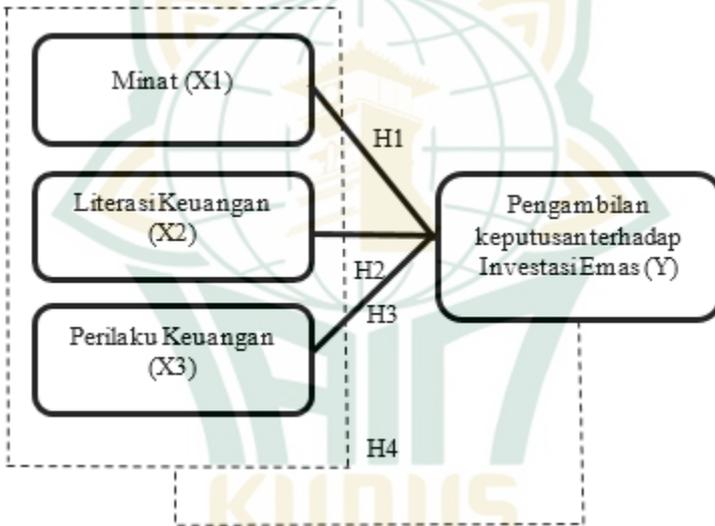
	<p>Yakni, <i>Overconfidence</i>, <i>Anchoring</i>, <i>Loss Aversion</i>, dan <i>Regret Aversion</i>.</p> <p>2. Metode yang digunakan sama yakni Kuantitatif.</p> <p>3. Uji hipotesis menggunakan regresi berganda.</p> <p>b. Perbedaan</p> <p>1. Sampel yang digunakan yaitu investor yang berinvestasi emas dikota Batam.</p>		
5.	<p>Jhonny Budiman dan Jasika</p> <p>JGBMR, 2019</p>	<p>Analisis faktor perilaku keuangan terhadap keputusan investasi emas masyarakat kota batam</p>	<p><i>Regret aversion</i> menunjukkan adanya pengaruh signifikan positif terhadap variabel keputusan investasi emas, <i>overconfidence</i> menunjukkan tidak adanya pengaruh signifikan terhadap variabel, <i>loss aversion</i> menunjukkan adanya signifikan negatif terhadap variabel, <i>Heuristic</i> menunjukkan tidak adanya pengaruh terhadap variabel, <i>Availability bias</i> tidak berpengaruh terhadap variabel yang dimaksud.</p>
	<p>a. Persamaan</p> <p>1. Menggunakan beberapa indikator independen yang sama dari perilaku keuangan yakni, <i>regret aversion</i>, <i>overconfidence</i>, <i>loss aversion</i>, dan <i>availability bias</i>.</p> <p>2. Menggunakan data primer dengan metode penelitian kuantitatif.</p> <p>b. Perbedaan</p> <p>1. Objek sampel yang digunakan pada kota Batam.</p>		

C. Kerangka Berfikir

Uma Sekaran di dalam bukunya dengan judul *Business Research* (1992) mengungkapkan bahwa kerangka berfikir adalah model yang bersifat konseptual yang dapat memaparkan teori yang memiliki hubungan dengan faktor yang telah diketahui sebagai masalah. Kerangka berfikir ini menjelaskan dengan

menggunakan konsep teoritis hubungan antar variabel yang akan di lakukan penelitia atau yang nantinya akan diteliti.¹⁹

Penelitian ini terdiri dari variabel dependen (Y) atau variabel terikat dan variabel independen (X) atau variabel bebas. Penelitian ini mempunyai tujuan untuk menunjukkan pengaruh dari minat, literasi Keuangan, dan perilaku keuangan terhadap pengambilan keputusan investasi Emas. Variabel independen dari penelitian ini adalah minat (X1), literasi keuangan (X2), perilaku keuangan (X3) yang mempengaruhi variabel dependen yakni pengambilan keputusan terhadap investasi Emas (Y). Berdasarkan uraian yang terdapat pada landasan teori mengenai kerangka pemikiran secara teoritis pada penelitian ini dapat pula digambarkan peta konsep di bawah ini:



D. Hipotesis

Hipotesis adalah jawaban sementara dari suatu rumusan masalah yang telah ditetapkan dan masih mempunyai sifat praduga atau awal dugaan karena harus melakukan uji dalam pembuktiannya.²⁰ Pada penelitian ini hipotesis yang terbentuk dari penelitan yang terdahulu dan sudah dilaksanakan dari teori yang berkaitan dengan permasalahan yang sedang diteliti.

¹⁹ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D* (Bandung : Alfabeta, 2021), 99

²⁰ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D* (Bandung : Alfabeta, 2021), 99

Berdasarkan penelitian terdahulu dari teori hipotesis penelitian yang dapat ditetapkan sebagai berikut:

1. Pengaruh Minat terhadap pengambilan keputusan investasi emas pada karyawan SPBU Di Kudus

Pada penelitian yang dilakukan oleh Aldra Puspita Rahma dan Clarashinta Canggih (2021), menyatakan hasil bahwa minat terhadap pengambilan keputusan investasi sangat signifikan positif berpengaruh dengan indikator pendidikan, penghasilan dan juga pengetahuan umum. Dimana nilai masing-masing signifikan sebesar sebagai berikut: pendidikan (0,004), penghasilan (0,989), dan pengetahuan umum (0,018). Hal ini menjelaskan beberapa indikator yang termasuk dalam minat dapat menjadikan faktor utama dalam minat pengambilan keputusan dalam berinvestasi Emas. Sehingga dapat mengamankan harta dari masalah keuangan yang salah satunya seperti inflasi. Berdasarkan penjelasan tersebut, dapat dituliskan hipotesis yakni,

H₀ : minat tidak berpengaruh terhadap pengambilan keputusan investasi emas pada karyawan SPBU.

H₁ : minat berpengaruh terhadap pengambilan keputusan investasi emas pada karyawan SPBU.

2. Pengaruh Literasi Keuangan terhadap pengambilan keputusan investasi emas pada karyawan SPBU Di Kudus

Pada penelitian yang dilakukan oleh Shofia Ainunnisa dan Ernie Hendrawaty (2022) menyatakan hasil literasi keuangan memiliki pengaruh terhadap keputusan investasi aset berisiko rendah (emas). Artinya setiap individu tetap membutuhkan literasi keuangan untuk memutuskan pembelian atau investasi emas.²¹

Penelitian yang dilakukan Vira Nabila dan Safri (2022) menyatakan hasil dalam penelitiannya yaitu pengaruh literasi keuangan terhadap keputusan investasi tabungan emas menunjukan arah positif dan signifikan, hal tersebut di lihat dari uji hipotesis parsial yang menunjukan nilai t_{hitung} 4,157 > t_{tabel} sebesar 1,985 dan nilai signifikan sebesar 0,000 < 0,05. Hal ini menunjukan bahwa literasi keuangan dapat

²¹ Shofia Ainunnisa, dan Ernie Hendrawaty, Literasi Keuangan, Perbedaan Demografi, Dan Kepuasan Investasi Aset Berisiko Rendah, *Jurnal Bisnis dan Manajemen*. Vol. 18 No.2 2022. Hal 95

mempengaruhi investor dalam pengambilan keputusan investasi emas.²²

Berdasarkan penjelasan tersebut dapat di tuliskan hipotesis sebagai berikut:

H0 : literasi keuangan tidak berpengaruh terhadap pengambilan keputusan investasi emas pada karyawan SPBU.

H2 : literasi keuangan berpengaruh terhadap pengambilan keputusan investasi emas pada karyawan SPBU.

3. Pengaruh Perilaku Keuangan terhadap pengambilan keputusan investasi emas pada karyawan SPBU Di Kudus

Pada penelitian Johny Budiman dan Jasika, menyatakan hasil penelitiannya dalam faktor perilaku keuangan ada yang menunjukkan signifikan positif dan ada juga sebaliknya, faktor yang memiliki nilai signifikan positif hanya faktor *regret aversion*. Sedangkan yang tidak berpengaruh atau memiliki nilai signifikan negatif yakni; *overconfidence*, *loss aversion*, *heuristic*, dan *availability*.²³

Penelitian yang sama namun dengan rekan yang berbeda oleh Johny Budiman dan Ervina ini menyatakan hasil penelitiannya yakni, *representativeness*, *overconfidence*, dan *loss aversion* berpengaruh signifikan dan positif terhadap keputusan investasi emas.²⁴

Berdasarkan penjelasan diatas, maka dapat dituliskan hipotesis sebagai berikut:

H0 : perilaku keuangan tidak berpengaruh terhadap pengambilan keputusan investasi emas pada karyawan SPBU.

H3 : perilaku keuangan berpengaruh terhadap pengambilan keputusan investasi emas pada karyawan SPBU.

4. Pengaruh Minat, Literasi Keuangan, dan Perilaku Keuangan terhadap pengambilan keputusan investasi emas pada karyawan SPBU Di Kudus

²² Vira Nabila dan Safri, Pengaruh Literasi dan Toleransi Risiko terhadap keputusan investasi Tabungan Emas (Studi Kasus Nasabah Di PT.PEGADAIAN (Persero) Cabang Keramat Jati), *Jurnal Ilmiah Mahasiswa Akuntansi*. Vol. 2, No.1, (Januari 2022) 39

²³ Johny Budiman dan Jasika, Analisis factor perilaku Keuangan Terhadap Keputusan Investasi Emas Masyarakat Kota Batam, *Jurnal Studi Manajemen*, (2019) 30

²⁴ Johny Budiman dan Ervina, Pendekatan Perilaku Keuangan Terhadap Keputusan Investasi Emas, *Jurnal Profit*, Vol. 14 No.1 (2020) 67

H0 : minat, literasi keuangan, dan perilaku keuangan tidak berpengaruh terhadap pengambilan keputusan investasi emas pada karyawan SPBU.

H4 : minat, literasi keuangan, dan perilaku keuangan berpengaruh terhadap pengambilan keputusan investasi emas pada karyawan SPBU.

